

ARTIKEL PENELITIAN

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT MELALUI PENDEKATAN TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS VI SEMESTER 1 SDN 21 KERANGAN PANJANG

*FLORENSIUS DOSAN, Edy Tandililing, dan Deden Ramdani
PGSD FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak*

Abstract

The objectives of this research are: (a) description of teachers' lesson planning is done to improve the reading skills of students using peer tutoring approach in class VI Semester 1 SDN.21 Melawi valve length, (b) description of the lesson the teacher to improve students' reading skills using peer tutoring approach in class VI Semester 1 SDN.21 Melawi valve length, and (c) read the description of the learning outcomes of students with peer tutoring approach in class VI Semester 1 SDN.21 Melawi valve length. Merode used is an experimental method shaped classroom action research with 15 students study subjects. Data collection tool in the form of sheets of observation and reading skills test. The data were analyzed qualitatively. The results showed the planning, implementation, and student learning outcomes improved after the learning

Keywords: Peer Tutor, Reading quickly, and learning outcomes

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (a) Pendeskripsian perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan Pendekatan Tutor Sebaya pada siswa kelas VI Semester 1 SDN.21 Kerangan Panjang Melawi; (b) Pendeskripsian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan Pendekatan Tutor Sebaya pada siswa kelas VI Semester 1 SDN.21 Kerangan Panjang Melawi; dan (c) Pendeskripsian hasil pembelajaran membaca siswa dengan Pendekatan Tutor Sebaya pada siswa kelas VI Semester 1 SDN.21 Kerangan Panjang Melawi. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen berbentuk penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian 15 siswa. Alat pengumpul data berupa lembar observasi dan tes keterampilan membaca. Analisis data dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa meningkat setelah pembelajaran
Kata Kunci: Tutor Sebaya, Membaca cepat, dan hasil belajar

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang mempunyai peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak siswa di sekolah memandang Bahasa Indonesia sebagai bidang studi yang sulit dalam strukturnya. Padahal Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang banyak berguna dalam kehidupan dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam UAN (Ujian Akhir Nasional). Ini berarti Bahasa Indonesia merupakan sarana berfikir logis untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-

hari. Oleh karena itu Bahasa Indonesia perlu diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran yang digunakan di SDN.21 Kerangan Panjang Melawi adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran karena selama pembelajaran guru banyak memberikan ceramah tentang materi. Sehingga aktivitas yang dilakukan siswa biasanya hanya mendengar dan mencatat, siswa jarang bertanya atau mengemukakan pendapat. Diskusi antar kelompok jarang dilakukan sehingga interaksi dan komunikasi antar siswa dengan siswa lainnya maupun dengan guru masih belum terjalin selama proses pembelajaran. Demikian juga dengan inovasi pembelajaran jarang diberikan oleh guru.

Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek bahasa tersebut antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek. Satu diantara aspek keterampilan berbahasa adalah membaca.

Membaca sangat penting bagi setiap orang, karena dengan membaca mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi mereka yang melakukannya. Namun kegiatan membaca ini belum banyak dilakukan. Keterampilan membaca perlu dikembangkan. Pengembangan keterampilan membaca dapat membantu siswa menyimpulkan bacaan sehingga siswa mampu menemukan informasi yang ingin diperoleh dari suatu bacaan. Selain itu membaca, khususnya membaca cepat sangat diperlukan di zaman informasi ini. Begitu banyak informasi bagus yang perlu kita ketahui dan, kalau kita bisa membaca lebih cepat, kita akan memperoleh lebih banyak pengetahuan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia menetapkan kemampuan membaca sebagai satu di antara keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Pembelajaran membaca khususnya pada kompetensi dasar menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit termasuk ke dalam pembelajaran di kelas VI yang diajarkan pada semester ganjil dengan standar kompetensi memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI SDN.21 Kerangan Panjang Melawi, yang merupakan salah satu guru di Sekolah tersebut mendapat informasi bahwa siswa kelas VI keterampilan membacanya masih rendah karena belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) khususnya pada kompetensi dasar menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit. Kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan adalah 70 sedangkan hasil keterampilan membaca siswa banyak yang berada di bawah KKM, hal ini dapat dilihat dari rendahnya persentasi KKM yaitu 57 %.

Peneliti menyadari banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah guru yang masih kurang tepat menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang masih

kurang maksimal dalam memberikan proses belajar mengajar. Guru dalam menyampaikan materi masih mengutamakan metode ceramah dan bersifat teoritis menyebabkan pemahaman konsep membaca masih kurang bermakna.

Hasil pembelajaran membaca kelas VI ini dikatakan rendah, hal tersebut diduga oleh beberapa faktor.

1. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
2. Siswa kurang memahami bacaan.
3. Siswa lebih mementingkan kecepatan membaca dibandingkan informasi yang ingin didapatkan.
4. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dibawah rata-rata.
5. Guru kurang menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran membaca.

Pada saat belajar kelompok, guru kurang memperhatikan intraksi siswa dan guru kurang memanfaatkan siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih dari kawannya. Oleh karena itu penulis menganggap perlu menggunakan pendekatan dengan memanfaatkan tutor sebaya. Pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan tutor sebaya, siswa dapat terlibat lebih aktif, saling bekerjasama, dan merespon serta berusaha untuk memecahkan masalah tersebut secara bersama-sama. Penggunaan waktu lebih efektif karena proses pembelajaran terarah dan sistematis serta suasana dikelas menyenangkan, kreatif dan bervariasi.

Penulis berusaha mengungkap kecepatan efektif membaca (KEM) siswa, karena peneliti merasa keterampilan membaca perlu dikembangkan. Dengan membaca seseorang dapat menambah ilmu pengetahuan. Dengan membaca juga seseorang dapat mengambil manfaat dari pengalaman orang lain.

Peneliti menetapkan penelitian tindakan kelas sebagai metode yang tepat karena penelitian tindakan kelas berpatokan dari masalah yang faktual, masalah yang sebenarnya ada di kelas yang kemudian memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan alasan di atas, peneliti bersepakat dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI untuk bekerjasama dalam perbaikan dengan mengadakan tindakan melalui penelitian tindakan kelas.

Tutor sebaya menurut tim penyusun kamus Bahasa Indonesia (2005:1230) yaitu Orang memberi pelajaran (pembimbing) seorang atau sejumlah kecil siswa (di rumah bukan di sekolah) sedangkan sebaya adalah seumur, sepermainan, sekelas. Dengan demikian tutor sebaya yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah siswa kecil. Menurut Dede Supriyadi (dalam Suherman, 2003: 276) mengemukakan tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru (sesuai dengan kriteria tutor sebaya) dan di tugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa yang memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu teman lain dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep (Winata Putra, 1999:380).

Seseorang tutor hendaklah memenuhi syarat:

1. Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata satu kelas.
2. Mampu menjalin kerjasama dengan sesama teman.

3. Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi yang baik.
4. Memiliki sikap toleransi tenggangrasa dan ramah sesama teman.
5. Memiliki motivasi tinggi untuk menjadi kelompok diskusi.

Cara menyiapkan tutor sebaya menurut Suparno (2007: 140) yaitu:

1. Guru memberikan petunjuk pada tutor bagaimana mendekati teman lainnya dalam hal memahami materi.
2. Guru memberikan pesan agar tutor-tutor tidak selalu membimbing teman lain.
3. Guru membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar.
4. Tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil, campuran siswa berbagai kemampuan (heterogen) akan lebih baik.

Menurut Suharsimi Arikunto (1992:62) metode tutor sebaya di pilih karena kebanyakan siswa mudah menerima bantuan atau pengajaran dari teman-temannya daripada menerima bantuan dari gurunya meskipun guru sudah mempunyai metode yang lebih baik, siswa tersebut tidak merasa enggan, rendah diri untuk bertanya/meminta bantuan temannya sendiri apalagi teman akrabnya.

Menurut Suryo dan Amin (1984:5) tutor sebaya adalah seseorang atau sekelompok siswa yang di tunjuk dan di tugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang mengalami kesulitan. Tutor sebaya adalah seseorang siswa untuk membantu siswa lain yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Tutor sebaya merupakan siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih dari kawannya, siswa mau membantu temannya, dan siswa yang bisa berdiskusi dengan temannya.

Menurut Tarigan (1994:7) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sedangkan menurut Saadie (2007:10.3) Membaca bukan hanya kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata, tetapi membaca berarti mengubah lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna. Jadi membaca merupakan kegiatan memandangi lambang bunyi bahasa untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis kemudian mengubah lambang tersebut menjadi bermakna.

Secara umum, tujuan membaca adalah (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, (3) memperoleh kesenangan. Secara khusus, tujuan membaca adalah (1) memperoleh informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang (Nurhadi, 2004:11). Lebih lanjut menurut Waples dalam Nurhadi (2004) menuliskan bahwa tujuan membaca adalah :

- (1) mendapat alat atau cara praktis mengatasi masalah;
- (2) mendapat hasil yang berupa prestise yaitu agar mendapat rasa lebih bila dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya;
- (3) memperkuat nilai pribadi atau keyakinan;
- (4) mengganti pengalaman estetika yang sudah usang;
- (5) menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan, atau penyakit tertentu.

Hal menarik diungkapkan oleh Nurhadi (2004) bahwa tujuan membaca akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan. Artinya, semakin kuat tujuan seorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya (Iskandar, 2009 : 21). Dalam penelitian ini masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VISDN.21 Kerangan Panjang Melawi pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 21 Kerangan Panjang yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, dan seorang guru kelas di sekolah tersebut yang mengajar Bahasa Indonesia.

Pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Lembar Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti dan sistimatis (Suharsimi Arikunto, 1998:28). Observasi dijadikan sampel untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar atau aktivitas siswa dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Data observasi diperoleh secara langsung dengan jalan melihat dan mengamati kegiatan siswa dan kinerja guru. Dengan demikian data tersebut bersifat objektif. Alat pengumpul data adalah dengan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru.

b. Tes

Suharsimi Arikunto (1998:139) mengatakan “metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok“. Dalam penelitian ini diujikan pada akhir pembelajaran yang berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa di dalam memahami konsep. Tes tertulis pada akhir siklus I dan siklus II

c. Dokumentasi dan catatan lapangan

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan teliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama siswa serta foto rekaman proses tindakan penelitian.

Penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Dengan adanya metode deskriptif kualitatif maka teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan.

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses

- reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.
2. Penyajian data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini penulis telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis.
 3. Kesimpulan, merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari observasi. Dengan adanya kesimpulan, peneliti akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid atau maksimal. Melalui langkah-langkah tersebut di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian yang penulis sajikan.

Hasil Penelitian

Perencanaan pada siklus pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 September 2011. Perencanaan pada siklus pertama ini merupakan tahap pertama yang dilakukan guru bersama dengan peneliti. Tahap perencanaan ini bertujuan untuk mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi siswa, tes untuk siklus pertama, dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan observer sudah baik. Hal ini dapat di lihat dari aspek yang diteliti seperti berikut ini.

- a. Guru dan observer telah menetapkan tujuan pembelajaran yang mencerminkan kejelasan rumusan, kelengkapan cakupan rumusan, serta kesesuaian perumusan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat di dalam standar isi.
- b. Guru dan observer telah memilih materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, keruntutan materi, dan kesesuaian alokasi waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- c. Guru dan observer telah memilih sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran, sumber belajar telah sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dan materi menyajikan contoh-contoh yang nyata yang ada di sekitar peserta didik.
- d. Guru dan observer telah menetapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan, karakteristik, dan alokasi yang digunakan untuk melakukan langkah-langkah pembelajaran. Kesesuaian metode dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat pada siklus pertama. Namun, peningkatan hasil tidak begitu signifikan. Kesesuaian alokasi waktu dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirincikan dengan waktu yang akan ditempuh pada tahap awal, inti, dan akhir pembelajaran.
- e. Guru dan observer telah menetapkan instrumen penelitian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kelengkapan instrumen tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dan peneliti sebelum dilaksanakannya pembelajaran pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 8 September 2012 dan Senin 10 September 2012 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai berikut.

Pertemuan pertama (2 x 35 menit)

- 1) Kegiatan awal (5 menit)
 - a. Guru menyampaikan salam
 - b. Guru mengabsen siswa
 - c. Guru memeriksa kesiapan siswa
 - d. Guru melakukan apersepsi
 - e. Guru memotivasi siswa
 - f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti (45 menit)
 - a. Guru bertanya pada peserta didik tentang kecepatan membaca yang dimiliki, upaya yang sudah ditempuh untuk meningkatkannya, dan manfaat yang dirasakan dari keterampilan membaca cepat.
 - b. Guru menjelaskan kebiasaan buruk dalam membaca dan cara mengatasinya.
 - c. Guru meminta siswa menjelaskan kendala yang mereka hadapi dalam membaca cepat.
 - d. Guru memperkenalkan metode tutor sebaya
 - e. Guru menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan tutor sebaya.
 - f. Guru memilih siswa sebagai tutor berdasarkan rangking kelas yaitu rangking 1 sampai 3 dari 15 orang siswa. Dengan demikian ada tiga tutor sebaya yang terpilih untuk membanu/membimbing temannya dalam kelompok.
 - g. Guru menjelaskan cara menghitung kecepatan membaca dan cara menghitung kecepatan efektif membaca.
 - h. Guru mengelompokkan siswa sekaligus menentukan tutor sebaya
 - i. Guru menyuruh siswa latihan membaca secara bergantian dalam kelompok dengan bimbingan tutor sebaya.
 - j. Guru membagikan teks bacaan
 - k. Guru menginformasikan jumlah kata yang terdapat dalam teks, lalu siswa secara bergantian menghitung waktu tempuh kecepatan membaca dan membuat catatan perilaku membaca pasanganya.
 - l. Siswa mengumpulkan teks bacaan
 - m. Siswa menjawab 10 soal yang diajukan oleh guru dari teks yang dibaca dan menuliskan jawaban di lembar kerja masing-masing.
 - n. Guru meminta siswa menukar hasil pekerjaannya kepada siswa lain untuk dinilai.
 - o. Guru dan siswa mengoreksi jawaban.
 - p. Siswa menghitung kecepatan efektif membaca pasangannya masing-masing.
 - q. Siswa mengembalikan pekerjaan yang dikoreksi pada siswa yang bersangkutan.
- 3) Kegiatan akhir (10 menit)
 - a. Siswa dan guru melakukan refleksi
 - a. Guru menanyakan kesukaran yang dialami oleh siswa
 - b. Guru memberikan tindak lanjut berupa penugasan

- c. Guru mengucapkan terima kasih dan salam

Bertolak dari adanya hal yang harus diperbaiki pada siklus pertama maka peneliti melanjutkan penelitian dengan melaksanakan pembelajaran siklus II. Adapun langkah yang dilakukan pada siklus kedua sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 September 2012. Tahap perencanaan ini bertujuan untuk mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi siswa, tes untuk siklus kedua, dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan observer sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari aspek yang diteliti seperti berikut ini.

- a. Guru dan observer telah menetapkan tujuan pembelajaran yang mencerminkan kejelasan rumusan, kelengkapan cakupan rumusan, serta kesesuaian perumusan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat di dalam standar ini.
- b. Guru dan observer telah memilih materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, keruntutan materi, dan kesesuaian alokasi waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- c. Guru dan observer telah memilih sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran, sumber belajar telah sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dan materi menyajikan contoh-contoh yang nyata yang ada di sekitar peserta didik.
- d. Guru dan observer telah menetapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan, karakteristik, dan alokasi yang digunakan untuk melakukan langkah-langkah pembelajaran. Kesesuaian metode dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat pada siklus kedua.
- e. Kesesuaian alokasi waktu dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirincikan dengan waktu yang akan ditempuh pada tahap awal, inti, dan akhir pembelajaran.
- f. Guru dan observer telah menetapkan instrumen penelitian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kelengkapan instrumen tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dan peneliti sebelum dilaksanakannya pembelajaran pada kedua pertama.

2. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 15 September 2012 dengan alokasi 2 x 35 menit. Pelaksanaan siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, namun perbaikan pelaksanaan tetap dilakukan berdasarkan hasil refleksi dengan observer. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai berikut.

Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

1. Kegiatan awal (7 menit)
 - a. Guru menyampaikan salam
 - b. Guru mengabsen siswa
 - c. Guru memeriksa kesiapan siswa
 - d. Guru melakukan apersepsi
 - e. Guru memotivasi siswa

2) Kegiatan inti (53 menit)

- a. Guru meminta peserta didik menceritakan pengalaman berlatih membaca cepat di rumah.
 - b. Guru meminta siswa menjelaskan kendala yang mereka hadapi dalam membaca cepat.
 - c. Guru memotivasi peserta didik bahwasanya kecepatan membaca mereka dapat selalu meningkat dengan terus berlatih.
 - d. Guru menjelaskan dan mencontohkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya.
 - g. Guru menjelaskan cara menghitung kecepatan membaca dan cara menghitung kecepatan efektif membaca.
 - h. Guru mengelompokkan siswa sekaligus menentukan tutor sebaya dalam kelompok.
 - i. Guru menyuruh siswa latihan membaca secara bergantian dalam kelompok dengan bimbingan tutor sebaya.
 - j. Guru membagikan teks bacaan
 - k. guru menginformasikan jumlah kata yang terdapat dalam teks, lalu siswa secara bergantian menghitung waktu tempuh kecepatan membaca dan membuat catatan perilaku membaca pasangannya.
 - l. Siswa mengumpulkan teks bacaan
 - m. siswa menjawab 10 soal yang diajukan oleh guru dari teks yang dibaca dan menuliskan jawaban di lembar kerja masing-masing.
 - n. guru meminta siswa menukar hasil pekerjaannya kepada siswa lain untuk dinilai.
 - o. guru dan siswa mengoreksi jawaban.
 - p. siswa menghitung kecepatan efektif membaca pasangannya masing-masing.
 - q siswa mengembalikan pekerjaan yang dikoreksi pada siswa yang bersangkutan.
Membuat presentasi dalam bentuk kesimpulan
 - r. Guru menjelaskan cara menghitung kecepatan membaca dan cara menghitung kecepatan efektif membaca.
 - s. Guru menyuruh siswa latihan membacasecara bergantian dalam kelompok dengan bimbingan tutor sebaya.
- 3) Kegiatan Akhir (10 menit)**
- a. Siswa dan guru melakukan refleksi
 - b. Guru menanyakan kesukaran yang dialami oleh siswa
 - c. Guru memberikan tindak lanjut berupa penugasan
 - d. Guru mengucapkan terima kasih dan salam

Hasil Belajar Siswa

NILAI MEMBACA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Nama	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Siswa 1	72,58	76,47
2	Siswa 2	66,47	70,58
3	Siswa 3	64,70	70,58
4	Siswa 4	74,70	84,70
5	Siswa 5	47,05	64,70
6	Siswa 6	64,70	78,82
7	Siswa 7	70,58	70,58
8	Siswa 8	50,58	70,58
9	Siswa 9	54,70	74,70
10	Siswa 10	47,05	74,70
11	Siswa 11	54,70	76,47
12	Siswa 12	52,94	74,70
13	Siswa 13	64,70	78,82
14	Siswa 14	70,58	76,47
15	Siswa 15	47,05	62,94
	Rata-rata	58,18	71,50

Nilai KKM = 65

Pembahasan

Secara kualitas perencanaan dan pelaksanaan mengalami peningkatan dari setiap siklus yang telah dilakukan. Pada pelaksanaan siklus pertama perencanaan belum dilaksanakan dengan baik dan belum dilakukan kerja sama yang baik dengan kolaborator. Pelaksanaan pembelajaran terkesan masih didominasi oleh guru, siswa masih canggung dalam berdiskusi. Demikian juga dengan peran tutor sebaya belum maksimal dalam kegiatan diskusi kelompok. Masih ragu-ragu dan terkesan malu dengan temannya sehingga apa yang akan dikerjakan dalam membimbing teman-temannya belum nampak secara nyata. Walaupun tutor sebaya dianggap sebagai siswa yang menonjol dari segi akademik, namun dalam pelaksanaan siklus pertama peran tutor belum maksimal, masih diperlukan arahan dari guru dalam pelaksanaan diskusi kelompok

Menurut Dede Supriyadi (dalam Suherman, 2003: 276) tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru (sesuai dengan kriteria tutor sebaya) dan di tugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa yang memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu teman lain dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep (Winata Putra, 1999:380). Seseorang tutor hendaklah

memenuhi syarat: 1. Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata satu kelas. 2. Mampu menjalin kerjasama dengan sesama teman; 3. Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi yang baik; 4. Memiliki sikap toleransi tenggangrasa dan ramah sesama teman; dan 5. Memiliki motivasi tinggi untuk menjadi kelompok diskusi.

Setelah dilakukan refleksi disepakati oleh peneliti dan kolaborator untuk melakukan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu diperlukan siklus II. Nampak setelah pelaksanaan pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan secara kualitas mengalami peningkatan. Adanya peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dimungkinkan karena adanya koordinasi yang baik antara guru dengan kolaborator serta peran tutor sebaya.

Tampak dalam diskusi kelompok peran tutor sebaya lebih aktif dalam diskusi kelompok. Tutor sebaya tidak canggung lagi dalam membimbing teman-temannya.

Jika dilihat dari aspek hasil belajar siswa, maka perolehan nilai siswa dari setiap siklus mengalami peningkatan secara signifikan. Rata-rata perolehan hasil belajar siswa pada siklus pertama adalah 58,18 lebih kecil dari nilai KKM yang ditentukan sekolah dalam bidang studi bahasa Indonesia yaitu > 65 . Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus kedua rata-rata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yaitu 71,50. Walaupun demikian ada 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan artinya kurang dari nilai KKM yaitu 65.

Peningkatan secara kualitas dan kuantitas dalam pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus menandakan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan kolaborator dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran efektif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Demikian juga dengan peran tutor sebaya yang mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa patut untuk dipertimbangkan dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Melalui kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru peneliti, dan siswa dalam proses pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan sampai pada tahap refleksi dari setiap siklus maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dan peneliti terencana dengan baik. Perencanaan yang dilakukan guru pada siklus I masih belum memenuhi kriteria yang ditentukan, namun setelah diadakan siklus II perencanaan semakin mengarah ke penyempurnaan sehingga kualitas perencanaan semakin meningkat.
2. Pelaksanaan pembelajaran membaca cepat menggunakan Tutor sebaya pada siklus pertama mengalami kendala karena guru tidak menyampaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, namun setelah penerapan siklus II pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan.
3. Pembelajaran membaca cepat siswa melalui penggunaan tutor sebaya pada siswa kelas VI SDN 21 Kerangan Panjang Melawi dapat meningkatkan nilai siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan rata-rata nilai siswa

setelah tindakan (siklus I) rata-rata 58,18 dan pada siklus II perolehan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 71,50 yang berarti meningkat sebanyak 13,32 angka dari siklus pertama.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran merupakan panduan dalam mengajar. Oleh karena itu, pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat menyebabkan ketidaktercapaian tujuan pembelajaran.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran guru sebaiknya menentukan alokasi waktu yang sesuai dengan pembelajaran. Penggunaan Tutor sebaya memerlukan waktu yang banyak dan perlu cermat saat mengalokasikan waktu dalam proses pembelajaran.
3. Agar siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran guru sebaiknya memberikan respon atau rangsangan berupa hadiah.
4. Menunjuk tutor sebaya harus benar-benar siswa yang sudah dibimbing sebelumnya. Di samping itu siswa yang ditunjuk sebagai tutor sebaya harus yang mempunyai nilai bahasa Indonesia yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad, Abdul Haris, 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi resindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Dimiyati, Mujiono, 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Harjasujana. 2000. *Evaluasi Keterbacaan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Mansyuri dan Zainudin. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: Refika Aditama.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muchith, Saekhan. 2007. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group.
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saadie, Ma'mur. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Suherman, Herman, 1985. *Pengelolaan Kelas Interaksi Belajar Mengajar Matematika*: Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *PenelitianTindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Departemen pendidikan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah (*Secondary School Teacher Development Project*).
- Wang, Efendi. 2011. *Membongkar Rahasia Teknik Baca Super Cepat*. Depok: Penebar Plus⁺.